

**Nama Media Siber** : Republika  
**Nomor Izin Dewan Pers** : Sertifikat Nomor 1058/DP-Verifikasi/K/XII/2022  
**Cakupan** : Nasional  
**URL** : <https://retizen.republika.co.id/posts/233520/integrasi-ai-dalam-pendidikan-tradisional-solusi-untuk-siswa-kreatif>  
**Tanggal Terbit** : 24 Agustus 2023

---

## **Integrasi AI dalam Pendidikan Tradisional: Solusi untuk Siswa Kreatif**

*Oleh: Syahiduz Zaman, Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*



*Ilustrasi, integrasi AI dalam pembelajaran untuk siswa kreatif. Foto: Shutterstock*

Dalam dunia pendidikan, tantangan memahami dan mengakomodasi kebutuhan siswa kreatif merupakan isu yang rumit. Banyak siswa dengan pola pikir kreatif merasa dibatasi dan disalahpahami di kelas tradisional yang menerapkan metode pembelajaran linear. Meskipun demikian, kemajuan teknologi, khususnya kehadiran kecerdasan buatan (AI), menawarkan solusi inovatif yang mungkin menjadi jawaban untuk mendukung siswa kreatif dan memberikan respons yang tepat atas pertanyaan literal mereka.

### **Mengapa Siswa Kreatif Sering Disalahpahami di Kelas?**

Dalam banyak kelas tradisional, model pembelajaran seringkali dirancang untuk menyampaikan materi dengan cara yang linear dan sistematis. Ini memang efektif bagi sebagian besar siswa, tetapi untuk siswa yang memiliki pola pikir kreatif, pendekatan

seperti itu bisa terasa membatasi. Siswa kreatif cenderung berpikir di luar kotak, menanyakan pertanyaan dari sudut pandang yang berbeda, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam daripada sekadar menerima informasi. Sayangnya, karakteristik ini kadang-kadang disalahpahami sebagai ketidakpatuhan atau ketidakfokusan, bukan sebagai tanda keingintahuan.

Kesalahpahaman ini seringkali berasal dari ekspektasi bahwa semua siswa harus mengikuti pola pembelajaran yang sama. Para guru yang tidak terbiasa dengan keragaman gaya belajar mungkin menemukan tantangan dalam menyesuaikan metodenya untuk memenuhi kebutuhan siswa kreatif. Hal ini diperparah ketika guru tersebut tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau ketika mereka merasa terancam oleh pertanyaan-pertanyaan yang mungkin di luar cakupan kurikulum reguler. Seharusnya diakui bahwa siswa kreatif bukanlah masalah, melainkan aset. Kita harus berusaha memahami dan mendukung siswa kreatif, dan memastikan bahwa pendidikan mereka mencerminkan dan memperkaya keunikannya, bukan menekannya.

### **Frustrasi Siswa Kreatif: Bagaimana AI Dapat Membantu?**

Frustrasi yang dialami oleh siswa kreatif seringkali merupakan hasil dari benturan antara keinginan mereka untuk mengeksplorasi dan memahami dunia dengan cara mereka sendiri dengan sistem pendidikan yang cenderung konformis. Pertanyaan yang dianggap "tidak biasa" oleh guru tradisional seringkali justru diintimidasi, meredam semangat penanya yang mungkin saja memiliki pemikiran inovatif dan pandangan berbeda tentang materi tersebut. Di sinilah teknologi, khususnya AI seperti ChatGPT, dapat berperan sebagai mediator yang efektif.

Dengan kemampuan AI untuk memproses dan memahami sejumlah besar informasi, siswa kreatif dapat diajak berdiskusi tanpa adanya bias atau prasangka. ChatGPT dan AI serupa dapat memberikan jawaban yang mendalam, memberikan sumber referensi tambahan, atau bahkan mengajak siswa berdebat dalam topik tertentu. Ini memungkinkan siswa untuk mengejar keinginannya dalam mendapatkan pemahaman yang lebih luas, tanpa takut ditolak atau diremehkan.

Selain itu, AI juga dapat membantu guru dalam mengidentifikasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Dengan analisis data yang canggih, AI bisa mengidentifikasi pola belajar siswa, termasuk siswa kreatif, dan memberikan saran kepada guru tentang cara terbaik untuk mendukung dan menantang mereka. Dengan demikian, AI bukan hanya menjadi alat bagi siswa, tetapi juga pendamping bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

## **Tantangan dan Solusi**

Integrasi AI dalam pendidikan mungkin menimbulkan tantangan, namun dengan solusi inovatif dan dukungan yang tepat, keberhasilan implementasi dapat dicapai. Meskipun terdapat tantangan teknis seperti infrastruktur dan pelatihan guru, tantangan tersebut dapat diatasi dengan dedikasi dan investasi. Kekhawatiran etis mengenai privasi siswa dan potensi bias dalam AI juga dapat diatasi dengan peraturan yang tepat dan kolaborasi antar pemangku kepentingan.

Untuk mencapai keberhasilan integrasi AI, semua pemangku kepentingan harus berpartisipasi aktif. Orang tua harus diberi informasi tentang manfaat dan risiko AI agar dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada anak-anak mereka. Administrator sekolah harus memprioritaskan investasi dalam teknologi dan pelatihan. Pemerintah harus memastikan regulasi mendukung inovasi sekaligus melindungi siswa. Melalui kolaborasi, kita harus percaya diri mengintegrasikan AI ke dalam pendidikan dan memperoleh manfaatnya.

Sebagai penutup, kesalahpahaman dan hambatan yang dialami siswa kreatif membutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan memanfaatkan teknologi AI seperti ChatGPT, dunia pendidikan dapat membangun lingkungan belajar yang mendukung dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa, memastikan bahwa potensi kreatifitas tidak hanya diakui tetapi juga diperkaya. Sebagai masyarakat, kita harus melihat ke depan dan memanfaatkan setiap alat AI yang tersedia untuk memberdayakan generasi berikutnya dalam menjelajahi dan memahami dunia dengan cara mereka sendiri.